Arsitektur Informasi Adalah Perluasan Desain Web

www.digital-web.com/articles/ia\_as\_an\_extension\_of\_web\_design

Di antara arsitek informasi dan desainer web telah terjadi perseteruan tentang peranan mereka dalam pengembangan web. Masing-masing membanggakan diri tentang apa yang bisa mereka lakukan dan tidak bisa dilakukan oleh yang satunya. Masing-masing berusaha terus menerus menempatkan satu sama lain ke dalam kotak kecil, mencoba mendefinisikan peran masing-masing.

Di satu sisi, banyak desainer web yang tidak memahami peran arsitek informasi dalam desain Web. Desainer berpikir bahwa arsitek informasi adalah orang yang terus berusaha untuk mengatur semuanya. Di sisi lain, arsitek informasi banyak meremehkan peran desainer web dalam sebuah proyek. Arsitek Informasi beranggapan merekalah yang menulis spesifikasi situs dan desainer hanyalah menterjemahkan spesifikasi tersebut dalam kode-kode program.

Salah satu konsekuensi dari kesalahpahaman ini adalah bahwa arsitek informasi dan desainer web sering dianggap saling eksklusif. Tugas arsitek informasi meliputi pengorganisasian, strukturisasi dan pelabelan, desainer web bertugas dalam hal pengembangan teknis dan desain visual. Pada gilirannya, desainer web telah dituntun untuk percaya bahwa mereka dibatasi untuk melakukan apa yang mereka selalu lakukan dan harus membiarkan arsitektur informasi dibuat oleh para arsitek informasi. Hal ini tidak harus terjadi.

Benar bahwa pengetahuan dan keahlian di bidang arsitektur Informasi untuk World Wide Web tidak dapat dipelajari hanya dalam satu hari, tetapi ada beberapa teknik dalam arsitektur informasi yang oleh seorang desainer Web dapat dengan mudah dipelajari dan berlaku untuk semua proyek mereka. Dalam hal ini arsitektur informasi dipandang sebagai perluasan dari desain Web. Perspektif ini memiliki beberapa keuntungan:

* Hal ini hampir menghilangkan ideologi "kita vs mereka", yang biasanya berakhir dengan menyakiti kedua disiplin.
* Pembatasan terhadap peranan masing-masing tidak akan terjadi, sebaliknya, peranan mereka diperlakukan sebagai sebuah kontinum.
* Memungkinkan desainer web untuk menyadari bahwa mereka sebenarnya tahu lebih banyak tentang arsitektur informasi daripada yang mereka pikirkan.
* Membantu desainer web transisi dari peranan mereka ke peranan arsitektur informasi dengan lebih mudah.

Untuk menerapkan ide ini ke dalam praktek, kita akan melihat tiga tugas desain web umum (navigasi, tata letak dan kode) dan memperluas tugas-tugas tersebut ke dalam bidang arsitektur informasi.

**Navigasi**

Mari kita mulai dengan navigasi, salah satu aspek yang paling dicintai dan dibenci desainer Web. Di sini halaman demi halaman ditambahkan ke situs. Dalam hal ini sangat sulit bagi seorang desainer Web untuk mengelompokkan halaman-halaman tersebut ke dalam kategori yang masuk akal. Masalahnya, tentu kita tahu bahwa pengunjung sering tidak berbagi model mental yang sama dari isi situs dan mungkin tidak menyadari bahwa apa yang mereka cari tidak ada di halaman yang sedang mereka lihat.

Sebagai latihan awal, sangat baik untuk mengelompokkan halaman ke dalam kategori dalam rangka untuk mengembangkan skema navigasi. Tapi setelah latihan ini, Anda harus meminta ke beberapa pengguna potensial situs untuk melakukan semacam sorting kartu. Sorting kartu ini untuk mengetahui bagaimana pengguna tersebut mengelompokkan halaman-halaman situs, nama apa yang mereka berikan untuk kelompok-kelompok tersebut. Cara ini dilakukan dengan 3 langkah mudah:

* Tuliskan nama semua halaman Anda pada potongan kertas.
* Mintalah peserta untuk mengelompokkannya, menciptakan subkelompok jika perlu.
* Mintalah peserta untuk menamai kelompok.

Setelah memoderasi beberapa macam kartu, pola akan mulai muncul yang akan membantu Anda untuk menemukan skema organisasi dominan. Berikut adalah cara untuk melakukan perluasan. Setelah Anda tahu akan berisi apa situs Anda, lakukan sorting kartu dengan setidaknya beberapa calon pengguna situs. Setelah itu, Anda akan memiliki apa yang oleh arsitek informasi disebut sebuah **taksonomi**, yaitu **skema klasifikasi hirarkis**. Taksonomi ini akan terbukti sangat berguna ketika Anda memutuskan label untuk navigasi dan peta situs untuk situs Anda.

**Layout**

Selanjutnya, mari kita lihat tataletak, yang telah lama menjadi aspek penting dari desain Web. Pentingnya tata letak ini telah menyebabkan banyak desainer Web menjadi sangat mahir dalam mengolah halaman dengan Photoshop. Tapi untuk situs web multinasional dengan basis pengguna situs yang besar dan beragam, desainer Web perlu untuk mengembangkan lebih dari sekedar tata letak halaman. Mereka perlu mengembangkan skema halaman atau *wireframe*. Wireframes menggambarkan isi halaman melalui penggunaan diagram *grayscale block level*. Mereka dapat menyusun tingkatan detail, tetapi biasanya menunjukkan lokasi konten, gambar, navigasi dan fungsi lainnya pada halaman. Tampaknya seperti meletakkan halaman di Photoshop pada awalnya, tapi karena berfokus pada informasi daripada desain visual, hal itu merupakan alat yang berharga untuk memeriksa hubungan antara informasi, konten dan kelompok konten.

Berikut adalah cara membuat perluasan. Sebelum Anda mulai merancang tata letak di Photoshop, buat *wireframe* menggunakan perangkat lunak seperti Visio atau OmniGraffle. Anda akan menemukan bahwa hal itu akan membantu Anda untuk berpikir lebih analitis tentang konten sebelum memutuskan warna apa yang seharusnya digunakan. Jadi sekarang Anda memiliki navigasi dan peta situs, yang ditingkatkan setelah melakukan beberapa sorting kartu dengan pengguna. Anda juga memiliki tata letak dan desain visual, yang sangat terbantu oleh penggunaan *wireframes*.

**Kode**

Sekarang saatnya untuk memulai *coding*. Pada bagian ini peranan seorang desainer web lebih banyak daripada arsitek informasi. Sebagai seorang desainer Web dengan pemahaman yang baik tentang standar web, Anda tahu bagaimana untuk membuat situs Web menggunakan W3C HTML dan CSS Compliant. Anda juga memahami pentingnya semantik HTML yang terstruktur, yaitu dengan menggunakan elemen h1 untuk header, elemen p untuk paragraf, dan sebagainya. Semantik akan berlaku di beberapa lapisan pengembangan, dari HTML ke CSS untuk visual desain. Yang mungkin tidak Anda sadari adalah bahwa hanya dengan menerapkan pengetahuan ini, Anda sudah berpikir seperti seorang arsitek informasi.

Telah diketahui bahwa pengembang web berbasis standar dapat membantu mengarahkan proses arsitektur informasi dan alur kerja desain. Hal ini dilakukan dengan tiga cara kunci :

* **Membuat peta situs Anda yang mengacu pada rekomendasi CSS kompatibel**: peta situs yang CSS-kompatibel adalah nama-nama bermakna yang tidak dimulai dengan angka. Sebagai contoh adalah **globalLoginForm**.
* **Mengidentifikasi hierarki** : selanjutnya, Anda perlu mengidentifikasi tingkatan di *markup* Anda dengan mendefinisikan urutan konten secara benar. Untuk melakukan ini, pertama kali lihat HTML Anda dan pastikan konten mudah dicerna ketika HTML dibaca dari atas ke bawah. Kedua, menentukan urutan judul (h1, h2, h3 ... h6). Dalam Web Content Accessibility Guidelines menyebutkan bahwa judul tersebut harus digunakan secara terurut tanpa melewatkan suatu hirarki (misalnya, h1 lalu diikuti h3).
* **Katalogisasi** : akhirnya, Anda harus membuat daftar terperinci dari semua elemen pada halaman dalam rangka untuk menentukan hubungan dan kesamaan antara unsur-unsur. Sebagai contoh, mungkin beberapa unsur halaman akan melayani fungsi yang sama, seperti *header* untuk area konten, yang akan berlokasi di berbagai bagian halaman. Setelah Anda mengetahui kesamaan antara unsur-unsur, Anda dapat merancang CSS dan HTML untuk usabilitas di situs.

Berikut adalah cara membuat perluasan. Sebelum Anda menulis tag pertama Anda, selesaikan tiga tugas yang diidentifikasi di atas. Setelah itu dilakukan, Anda akan memiliki komunikasi dengan arsitektur informasi di seluruh proses desain, memfasilitasi komunikasi yang meningkat antara tim desain dan alur kerja yang lebih baik.

**Buat Perluasan, Isi Peran Tersebut**

Seperti yang telah saya tunjukkan, hubungan antara desain Web dan arsitektur informasi tidak harus sejelas yang kita bayangkan. Ada banyak kesempatan bagi desainer web untuk mengisi peranan arsitek informasi dalam setiap proyek. Ini bukan berarti arsitek informasi tidak lagi diperlukan. Sebaliknya, dengan situs web yang menjadi lebih dinamis dan kompleks dari hari ke hari, arsitek informasi akan lebih dibutuhkan lebih dari sebelumnya. Tapi sebagai seorang arsitek informasi yang beralih dari desainer Web, saya dapat meyakinkan Anda bahwa arsitek informasi tidak satu-satunya yang dapat mengatur berbagai hal.